


Digital branding and entrepreneurship skills for millennials in Pabean Udik Village, Indramayu

Ridwan, Ana Kuswanti, Munadhil Abdul Muqsith✉, Antar Venus
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

✉ munadhil@upnvj.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8224>

Abstract

Training in entrepreneurship, social media usage, and information technology is required to boost youth creativity and innovation in the digital age. The aim of this community service is to raise awareness of the importance of increasing product value and developing digital marketing strategies for products. The method is socialization, training in the production of innovative products, and digital marketing skills. The results of the program can be seen in the raise in youth entrepreneurship, the value of products, and digital marketing. The participants can use processed milkfish and seaweed to create creative products that will raise its value. Additionally, youth in Pabean Udik Village have use of online marketing tools to promote their creative products.

Keywords: Empowerment; Training; Entrepreneurship; Milkfish; Seaweed

Keterampilan entrepreneurship dan digital branding pada milenial Desa Pabean Udik, Indramayu

Abstrak

Untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi para remaja di era digital, perlu ada pelatihan dalam bidang kewirausahaan, penggunaan media sosial dan teknologi informasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peningkatan nilai produk dan strategi pemasaran hasil olahan melalui *digital marketing*. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat olahan produk serta pelatihan *digital marketing*. Hasil pengabdian berupa pemberdayaan remaja pada bidang *entrepreneurship*, peningkatan nilai produk usaha mandiri dan *digital marketing*. Remaja mampu membuat produk kreatif dari olahan ikan bandeng dan rumput laut, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dengan olahan tersebut. Selain itu, remaja di Desa Pabean Udik mampu melakukan pemasaran melalui media digital atas produk kreatif yang telah dibuat.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Pelatihan; Kewirausahaan; Ikan bandeng; Rumput laut

1. Pendahuluan

Potensi sumber daya Desa Pabean Udik berasal dari bidang perikanan, pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan bidang pariwisata. Bidang perikanan, Desa Pabean Udik memiliki lahan sebesar 200 Ha yang terdiri dari budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Budidaya ini banyak dijadikan obyek oleh masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas unggulan. Setiap segmen usaha ini sangat menguntungkan yang dapat diolah menjadi berbagai

bahan olahan sebagai peluang usaha dan investasi pengolahan bandeng dan rumput laut.

Perkembangan produksi ikan bandeng di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung naik terus hal ini karena sebagian besar produksi adalah hasil budidaya tambak yang bisa diatur hasil panennya (Hapsari et al., 2022). Berdasarkan data produksi dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi bandeng tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan kenaikan sebesar 16,98% yakni tahun 2008 sebesar 277,471 ton dengan nilai rupiah Rp. 3,153,447,918 dan tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 515,527 ton dengan nilai rupiah Rp. 8,420,317,973. Menurut Direktorat Usaha dan Investasi Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Jawa Barat adalah penghasil bandeng terbesar ketiga di Indonesia dengan status tinggi. Potensi komunitas bandeng segar di Jawa barat meningkat dari 74 Ton ditahun 2012 menjadi 120 Ton ditahun 2018 dengan wilayah Indramayu sebagai penghasil terbesar. Bahkan bandeng presto Semarang yang sangat terkenal dipasok dari wilayah Indramayu.

Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu memiliki struktur wilayah yang sangat mendukung dikembangkannya budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Dengan adanya potensi wilayah tersebut, peluang untuk budidaya ikan bandeng dan rumput laut sebagai peluang bisnis sangat luas bagi calon wirausaha. Hasil dari budidaya ikan bandeng dan rumput laut dapat diolah menjadi beragam olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekedar menjual bahan mentah. Bahkan dapat menjadi makanan khas yang menjadi unggulan Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu, seperti kota-kota lain di Indonesia. Hal ini akan dapat mengangkat perekonomian masyarakat dan citra Desa Pabean Udik khususnya dan Kabupaten Indramayu pada umumnya lebih dikenal masyarakat luas (Dhelia et al., 2018).

Rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak kepada kemiskinan menjadi persoalan Desa Pabean Udik. Permasalahan anak putus sekolah yang ditemukan di Desa Pabean Udik tersebut (Utami & Agustina, 2019). Masih kurangnya pemahaman perencanaan, pengolahan dan pemasaran dalam strategi kewirausahaan oleh generasi milenial, seperti pembudidayaan ikan bandeng dan rumput laut di Desa Pabean Udik. Pembudidaya ikan bandeng masih menjual bahan mentah. Padahal ikan bandeng dapat dijadikan berbagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi, salah satunya dapat diolah menjadi produk kue ikan bandeng yang memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa potensi budidaya ikan bandeng dan rumput laut sebagai peluang usaha sangat menjanjikan. Faktor penting yang harus diperhatikan untuk membangun usaha adalah strategi wirausaha dari kelompok pembudidaya ikan bandeng dan rumput laut seperti, pemilihan dan pengolahan keunikan produk, pemilihan lokasi yang tepat, penentuan harga, strategi pemasaran yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian materi dan pemahaman kepada remaja dimaksudkan untuk merangsang pola pikir remaja agar mau meningkatkan kapasitas diri secara lebih potensial. Remaja milenial didorong agar lebih kreatif dalam meningkatkan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan, bukan hanya menjual bahan mentah yang hanya memiliki nilai jual rendah. Kreativitas dengan membuat olahan produk dari ikan bandeng dan rumput laut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas remaja untuk lebih berdaya, memiliki kemandirian untuk menciptakan lapangan kerja.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dilaksanakan Desa Pabean Udik, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat pada 23 Agustus sampai 30 Agustus 2022. Tim Abdimas melaksanakan kegiatan ini secara terstruktur dan sistematis agar lebih mudah dalam pengukuran hasil pelaksanaan. Pelaksanaan program kegiatan telah terealisasi sesuai dengan target capaian. Berikut terlampir jadwal pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan program

No	Jenis Kegiatan	1	2	3	4	5	6
1	Persiapan kerangka kerja	√					
2	Perencanaan teknis pelaksanaan program	√	√				
3	Perencanaan materi program		√	√			
4	Pelaksanaan program			√	√		
5	Pemantauan perkembangan program			√	√	√	
6	Evaluasi keberhasilan program						√

Berdasarkan kegiatan pada Tabel 1, dilakukan beberapa langkah dengan uraiannya sebagai berikut:

- a. Observasi, langkah awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi lingkungan, permasalahan dan kondisi dari generasi milenial di wilayah Desa Pabean Udik. Sehingga tim pengabdian nantinya dapat memetakan apa saja yang perlu disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan nantinya.
- b. Ceramah, metode ini berguna untuk memberikan gambaran secara teoritik mengenai suatu materi yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan metode ini pengabdian menyampaikan konsep pelatihan dengan memberikan materi seputar strategi kewirausahaan, kendala dan solusi dalam berwirausaha. Ceramah dilakukan selama 45 menit.
- c. *Preview*, evaluasi dan tanya jawab, pada proses ini interaksi antara tim pengabdian dan peserta pengabdian lebih terbangun. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan *preview* terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan. Setelah itu melakukan evaluasi terhadap pemahaman dari peserta. Tahap terakhir dari metode ini adalah tim pengabdian mempersilahkan peserta untuk bertanya mengenai seputar permasalahan mereka tentang usaha yang sudah ada dan pemasaran yang dilakukan selama ini. Tim pengabdian juga membangun komunikasi dengan memberikan ide-ide dan solusi dari permasalahan berwirausaha yang peserta alami.
- d. Dokumentasi, dokumentasi bertujuan sebagai sumber data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto-foto proses kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Adapun materi yang disampaikan dalam proses pelatihan adalah pengantar kewirausahaan, merupakan ilmu yang berguna untuk membentuk pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan. Dan strategi pemasaran yang dapat dimanfaatkan oleh generasi millennial untuk memasarkan produk-produk yang sudah peserta miliki dan produk-produk yang sedang dan akan peserta pasarkan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tatap muka langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dengan menambah dan menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan strategi pemasaran dalam kewirausahaan agar generasi milenial dapat memajukan usaha yang sudah mereka miliki dan mampu melihat, membaca dan menangkap peluang-peluang usaha dari potensi alam yang dimiliki, khususnya ikan bandeng dan rumput laut yang menjadi produk unggulan Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.

3.1. Persiapan pelatihan dan koordinasi

Persiapan pelatihan kewirausahaan bagi kaum milenial Desa Pabean Udik dilakukan tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Desa Pabean Udik. Tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta menyampaikan maksud dan tujuan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Kepala Desa Pabean Udik menyampaikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kemiskinan yang masih menyelimuti kehidupan masyarakat. Kepala Desa Pabean Udik juga menjelaskan bahwa, masyarakat Desa Pabean Udik sebagian besar menggantungkan kehidupannya sebagai nelayan dan hasil utamanya ikan bandeng dan rumput laut. Kepala Desa Pabean Udik berharap, tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta dapat memberikan edukasi bagaimana cara berwirausaha, strategi berwirausaha dan pendampingan dalam menjalankan usaha. Gambaran kunjungan dan koordinasi, serta wawancara dengan Kuwu (kepala desa) yang dilakukan tim pengabdian masyarakat (tim dosen) UPN Veteran Jakarta, bertempat di kelurahan Desa Pabean Udik tersaji dalam [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Kegiatan koordinasi dengan Kepala Desa Pabean Udik

Pendampingan dilakukan melalui tahapan penjelasan/memberikan wawasan tentang wirausaha, kemudian dilanjutkan dengan materi strategi dan kreativitas dalam meningkatkan nilai jual ikan bandeng dan rumput laut serta dengan mengolahnya menjadi kue yang terbuat dari bahan dasar ikan bandeng dan rumput laut.

3.2. Pelatihan dan sosialisasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta menggunakan cara kekeluargaan dengan suasana yang cair agar para generasi millennial bisa lebih rileks dan paham dalam menerima materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan awal dimulai dengan perkenalan dari masing-masing anggota pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan pemaparan peluang kewirausahaan dan strategi pemasaran. Gambaran pelatihan tersaji pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kewirausahaan kelompok milenial Desa Pabean Udik

Berdasarkan realitas, generasi milenial di Desa Pabean Udik sebagai mitra tim pengabdian masyarakat masih minim pengetahuan dan pemahaman dalam perencanaan dan strategi berwirausaha. Mitra lebih cenderung menjual bahan mentah ketimbang bahan olahan atau bahan jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Apabila dilihat dari sumber daya yang ada, mitra memiliki peluang yang menjanjikan untuk dapat mengembangkan usaha melalui budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Mitra hanya perlu digali potensi dan motivasinya untuk mengetahui dan memahami cara berwirausaha serta memiliki strategi dalam berwirausaha ikan bandeng dan rumput laut. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan materi tentang *enterpreunership*. Tim Abdimas UPN Veteran Jakarta, memberikan pelatihan kewirausahaan, berupa strategi perencanaan sampai pemasaran kepada kaum milenial. Khususnya menciptakan *branding product* yang berbahan dasar ikan bandeng dan rumput laut sebagai komoditas andalan Desa Pabean Udik berupa kue ikan bandeng dan kue rumput laut.

Tim pengabdian masyarakat menjelaskan bagaimana mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang nilai ekonomisnya lebih tinggi. Produk yang tim pengabdian masyarakat tawarkan adalah kue berbahan dasar ikan bandeng dan rumput laut. Tim pengabdian masyarakat menjelaskan cara pembuatan kue ikan bandeng dan rumput laut dan bahan-bahan pelengkap untuk membuat kue tersebut. Tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan bagaimana mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang nilai ekonomisnya lebih tinggi. Produk yang tim pengabdian masyarakat tawarkan adalah kue berbahan dasar ikan bandeng dan rumput laut. Tim pengabdian masyarakat menjelaskan cara pembuatan kue ikan bandeng dan rumput laut dan bahan-bahan pelengkap untuk membuat kue tersebut.

Agar peserta bisa mengulang apa yang telah di sampaikan, tim juga mempersiapkan video cara pembuatan kue rumput laut agar bisa diputar ulang. Tujuannya agar bisa menjadi video pembelajaran yang mudah dan praktis dalam praktik membuat kue rumput laut yang dapat diunduh di [link 1](#) dan [link 2](#).

3.3. Monitoring dan evaluasi

Persiapan pelatihan kewirausahaan bagi kaum milenial Desa Pabean Udik dilakukan tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Desa Pabean Udik. Proses *monitoring* dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan tetap menjalin komunikasi dengan remaja milenial di Desa Pabean Udik. Mereka yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja milenial. *Monitoring* dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan

pengabdian yang dilakukan, apakah remaja benar-benar tergugah pemikiran dan pola pikirnya untuk menjadi seorang wirausahawan atau tidak. Mereka melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari sumber daya yang ada atau tidak. Remaja benar-benar memiliki keinginan untuk berkreasi atau tidak. Berdasarkan kondisi yang ada, makanya perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi positif bagi remaja di Desa Pabean Udik atau tidak.

Berdasarkan hasil kegiatan bahwa remaja milenial membuat suatu kreativitas dalam peningkatan nilai produk (kue ikan bandeng dan rumput laut) yang menarik, dan hanya perlu ketelatenan yang lebih untuk tetap konsisten dalam berkreasi. Tindak lanjutnya yaitu tetap melakukan komunikasi dengan remaja milenial, agar mereka terpantau apakah memang mampu dan konsisten dengan mengimplementasikan keahlian berkreasi dalam meningkatkan nilai produktivitas kue ikan bandeng dan rumput laut, serta melakukan melek *digital marketing* untuk berwirausaha, agar mampu membuka lapangan kerja secara mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berlangsung dengan lancar. Hasil pengabdian berupa peningkatan pemberdayaan remaja milenial pada bidang *entrepreneurship*, peningkatan nilai produk usaha mandiri dan *digital marketing*. Pentingnya pengolahan sumber daya dan pemasaran hasil olahan, dapat menciptakan lapangan kerja mandiri. Remaja mampu membuat kreativitas produk dari olahan ikan bandeng dan rumput laut, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dengan olahan tersebut. Pemberdayaan remaja milenial sangat mendorong pada kegiatan positif, menciptakan generasi kreatif dengan jiwa *entrepreneurship* dan melek digital yang mampu membuka lapangan pekerjaan di desanya. Remaja milenial menjadi lebih melek digital dan mampu melakukan *digital marketing* atas produk kreatif yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

- Dhelia, I. A., Oktaviani, R., & Iskandar, B. H. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Bandeng Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 3(1), 67-82. <https://doi.org/10.22212/jekp.v9i1.835>
- Hapsari, D. T., Kuswanti, A., Muqsith, M. A., Tayibnapis, R. G., & Manihuruk, H. (2022). Sosialisasi Pembentukan Koperasi Swadaya Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Desa Rajaiyang Kabupaten Indramayu. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 179-186. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2390>
- Utami, N. A., & Agustina, I. H. (2019). Kajian Fenomena Kemiskinan Di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu. *Prosiding Perencanaan Wilayah Kota*. <https://doi.org/10.29313/pwk.v0i0.14978>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
